

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum, pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik yang terlibat di dalamnya guna mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan merupakan proses perubahan orang atau sekelompok orang secara sistematis atau teratur dengan pengajaran dan pelatihan. Pengajaran dan pelatihan yang dimaksud yaitu proses, cara, dan upaya untuk mengajarkan dan melatih sesuatu terhadap seseorang agar mampu dalam bidang yang diajarkan dan dilatihkan. Upaya yang ditempuh akan membawa perubahan sikap dan perilaku manusia menuju kearah kedewasaan. Akan tetapi, di Negara kita Indonesia ini masih terdapat banyak masalah pendidikan. Hal ini dapat memengaruhi kemampuan serta pengetahuan manusia itu di masa yang akan datang.

Pendidikan sangatlah penting untuk menentukan kualitas dari suatu bangsa dengan sumber daya manusianya. Sadulloh (2017, hlm. 73) menyatakan bahwa “Maju mundurnya suatu bangsa akan ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan dari suatu bangsa tersebut”. Bangsa yang maju akan tercipta bila pendidikannya pun maju, begitu pula sebaliknya. Maka dari itu, pendidikan di Indonesia masih perlu melakukan pembenaahan dan perbaikan guna mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan terwujudnya bangsa Indonesia yang maju.

Tujuan pendidikan menurut Hummel dalam Sadulloh (2017, hlm. 59) “harus mengandung nilai; *autonomy*, yaitu memberikan kesadaran, pengetahuan dan kemampuan secara maksimum kepada individu maupun kelompok, untuk dapat hidup mandiri dan hidup bersama dalam kehidupan yang lebih baik”. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya memberikan pengajaran dan pengetahuan, namun harus mampu menumbuhkan kesadaran dan kemampuan terhadap individu yang diberikan pendidikan.

Pendidikan sangat berkaitan dengan pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi anatara pendidik atau guru dan peserta didik dalam konteks belajar mengajar. Belajar mengajar yang dimaksud yaitu proses memberikan pembelajaran kepada peserta didik untuk memperoleh kepandaian atau ilmu di sekolah formal.

Pendidik atau guru dan peserta didik merupakan subjek dalam pendidikan dan proses pembelajaran.

Berbicara mengenai pembelajaran, Huda (2014, hlm. 3) menyatakan bahwa “pembelajaran dapat diartikan sebagai proses modifikasi dalam kapasitas manusia yang bida dipertahankan dan ditingkatkan levelnya”. Pembelajaran di sini sangatlah berperan penting dalam dunia pendidikan. Kunci keberhasilan peserta didik dapat dilihat dari bagaimana proses pembelajaran berlangsung dan hasil dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pembelajaran dapat memberikan perubahan kepada peserta didik melalui tahapan-tahapan yang ditempuhnya serta pemahaman mengenai materi-materi yang disampaikan.

Pada kurikulum 2013, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah berbasis pada teks. Hal ini diharapkan mampu menumbuhkan dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berbahasa. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah diarahkan agar peserta didik mampu memiliki pengetahuan dan keterampilan berbahasa meliputi: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dawson dalam Tarigan (2008, hlm. 3) menyatakan bahwa “melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir”. Dalam pembelajaran berbahasa, tidak hanya keterampilan berbahasa saja yang didapatkan peserta didik, namun kemampuan berpikirnya pun meningkat. Tentunya hal tersebut tidaklah mudah untuk didapatkan peserta didik karena dibutuhkan kesungguhan dalam berlatih dan melakukan praktik secara rutin.

Tarigan (2013, hlm. 4) menyatakan bahwa “keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur”. Hal ini menjadikan keterampilan menulis menarik untuk dikaji, karena menulis merupakan kegiatan menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Peserta didik sering kali mengalami kesulitan dalam menuangkan idenya ke dalam tulisan. Menulis bukan sekedar menuliskan kata-kata saja, melainkan tulisan yang dibuat harus mampu menyampaikan maksud dan tujuan yang ingin disampaikan. Maka dari itu, keterampilan menulis tidak bisa didapatkan dengan mudah, namun bisa didapatkan dengan berlatih secara rutin dan terus menerus.

Menurut Dalman (2016, hlm. 2), “sebagai salah satu keterampilan berbahasa, menulis itu merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat

menyusun dan mengorganisasikan isi tulisan serta menuangkannya dalam ragam tulis. Tetapi, aktivitas menulis tidak banyak disukai oleh orang karena merasa tidak berbakat”. Artinya penulis harus membutuhkan keterampilan agar dapat menyusun serta menuangkan ide atau gagasannya ke dalam sebuah tulisan. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan di atas. Kondisi nyatanya, peserta didik merasa tidak bisa menulis karena tidak memiliki bakat dalam menulis. Peserta didik merasa kesulitan menuangkan idenya melalui kata-kata. Kesulitan tersebut dapat hilang bilamana penulis atau peserta didik dibiasakan berlatih menuangkan ide atau gagasannya dalam tulisan walaupun hanya satu kalimat dalam satu hari. Penulis atau peserta didik harus berpikir secara kreatif untuk menemukan ide atau gagasan yang akan dituliskannya. Maka dari itu, dalam proses pembelajaran pendidik harus menggunakan model pembelajaran yang tepat. Hal ini sangat penting untuk menumbuhkan kreativitas pada peserta didik. Model pembelajaran *treffinger* merupakan salah satu model pembelajaran yang dianggap mampu menyelesaikan permasalahan dengan cara yang kreatif (Shoimin 2014, hal. 218).

Model pembelajaran *treffinger* dianggap sebagai salah satu model pembelajaran yang mampu merangsang kreativitas serta melibatkan keterampilan kognitif dan afektif. Shoimin juga berpendapat bahwa *treffinger* mampu mengembangkan mental peserta didik dan mengutamakan segi proses. Dalam model pembelajaran ini terdapat 3 tahapan yang merangsang kreativitas peserta didik. Dimana pada tahap pertama dan kedua, peserta diharapkan mampu mengembangkan keterampilannya dan pada tahap ketiga, peserta didik dirangsang untuk mampu memecahkan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dengan cara yang kreatif (Shoimin, 2014).

Dalam penelitian ini, penulis memilih untuk menerapkan model pembelajaran *treffinger* pada pembelajaran menulis guna mengetahui pengaruhnya terhadap kemampuan menulis peserta didik. Teks yang dipilih dalam penelitian ini yaitu teks persuasi. Teks persuasi dipilih karena teks persuasi merupakan teks yang berusaha untuk merebut hati pembacanya (Setyaningsih, 2019). Hal senada juga disampaikan oleh Tarigan dalam Setyaningsih (2019) yang mengungkapkan bahwa teks persuasi adalah teks yang dianggap mampu untuk menarik minat dan perhatian

dari pebacanya. Maka dari itu, kreativitas sangatlah dibutuhkan saat menulis teks persuasi agar dapat menarik minat dan perhatian pembacanya.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis memilih untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Menulis Teks Persuasi dengan Model *Treffinger* pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Pasundan 4 Bandung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan yang dijelaskan pada latar belakang, penulis memfokuskan masalah penelitian yang akan dikaji. Berikut adalah fokus masalah yang akan dikaji pada penelitian ini:

1. Terdapat banyak peserta didik yang masih kesulitan dalam menulis teks persuasi.
2. Pembelajaran menulis dianggap sebagai salah satu pembelajaran yang sulit dipahami atau dikuasai oleh peserta didik.
3. Model pembelajaran yang digunakan pendidik atau guru tidak dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam menuangkan ide tulisan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis menentukan beberapa rumusan masalah yang akan menjadi acuan agar penelitian ini lebih terarah. Berikut adalah rumusan masalah penelitian ini:

1. Apakah peneliti mampu melaksanakan pembelajaran menulis teks persuasi dengan menggunakan model pembelajaran *treffinger*?
2. Apakah peserta didik kelas VIII SMP Pasundan 4 Bandung mampu menulis teks persuasi dengan menggunakan model pembelajaran *treffinger*?
3. Bagaimanakah efektivita model pembelajaran *treffinger* dalam pembelajaran menulis teks persuasi pada peserta didik SMP Pasundan 4 Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditentukan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. kemampuan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran menulis teks persuasi dengan menggunakan model pembelajaran *treffinger*;
2. kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Pasundan 4 Bandung dalam menulis teks persuasi dengan menggunakan model pembelajaran *treffinger*;
3. efektivitas model pembelajaran *treffinger* dalam pembelajaran menulis teks persuasi pada peserta didik SMP Pasundan 4 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, setiap penelitian pasti memiliki manfaat. Penelitian ditentukan berdasarkan tujuan penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya. Manfaat penelitian ini dapat berupa manfaat secara teoritis dan secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru terhadap penggunaan model pembelajaran *treffinger* pada pembelajaran menulis teks persuasi peserta didik kelas VIII SMP. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi pendidik atau guru khususnya guru Bahasa Indonesia dalam upaya meningkatkan kreativitas peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang membutuhkan, diantaranya:

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan barus serta pengalaman dalam merencanakan serta melaksanakan pembelajaran menulis teks persuasi dengan menggunakan model pembelajaran *treffinger*.

b. Bagi Pendidik

Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan memberikan solusi serta alternatif baru dalam menggunakan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran meningkatkan kreativitas peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mengasah dan meningkatkan kreativitas dalam menuangkan ide dan gagasan dalam menulis.

d. Bagi Peneliti Lanjutan

Bagi peneliti lanjutan, penelitian ini diharapkan memberikan referensi baru untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dimasa yang akan datang.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional disusun berdasarkan fokus-fokus permasalahan. Dalam definisi operasional ini dijabarkan variabel-variabel yang akan menjadi fokus penelitian. Berikut adalah definisi operasional dari variabel penelitian ini:

1. Keterampilan Manulis

Menulis merupakan proses kreatif untuk menuangkan ide dengan merangkai huruf-huruf menjadi sebuah kata atau kalimat (Dalman, 2021, hal. 3). Menulis merupakan proses menyampaikan ide atau gagasan dengan merangkai huruf-huruf menjadi kata, kata menjadi kalimat, kalimat menjadi paragraf, hingga paragraf menjadi wacana atau karangan yang utuh. Dalman juga menyampaikan sebagai proses, menulis melibatkan beberapa kegiatan yaitu prapenulisan, penulisan dan pascapenulisan.

2. Teks Persuasi

Teks persuasi merupakan teks yang mampu menarik perhatian dan minat dari pembacanya. Setyaningsih (2019) mengungkapkan bahwa teks persuasi bertujuan untuk membujuk pembacanya agar mengikuti kemauan dari penulis dengan disertai alasan serta bukti yang konkret.

3. Model Pembelajaran *Treffinger*

Model pembelajaran *treffinger* dianggap sebagai salah satu model pembelajaran yang mampu merangsang kreativitas serta melibatkan keterampilan kognitif dan afektif. Shoimin juga berpendapat bahwa *treffinger* mampu mengembangkan mental peserta didik dan mengutamakan segi proses. Dalam model pembelajaran ini terdapat 3 tahapan yang merangsang kreativitas peserta didik. Dimana pada tahap pertama dan kedua, peserta diharapkan mampu mengembangkan keterampilannya dan pada tahap ketiga, peserta didik dirangsang untuk mampu memecahkan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dengan cara yang kreatif (Shoimin, 2014).

G. Sistematika Skripsi

Sistematika penyusunan skripsi ini menjadi pedoman agar skripsi yang dibuat dapat disusun secara berurutan dan terstruktur. Dalam skripsi ini terdapat lima bab, yaitu pendahuluan, kajian teori dan kerangka pemikiran, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, serta simpulan dan saran. Berikut uraiannya:

BAB I PENDAHULUAN

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

BAB III METODE PENELITIAN

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

BAB V SIMPULAN DAN SARAN